

PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSI TERHADAP DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN
(Studi pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)

Bella Vista Lestari
Ari Darmawan
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail : bellavistalestari@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and explain the significance influence of leverage, managerial ownership, institution ownership to diversification firm and tested partially. Debt Ratio (DR) will be used as proxy of leverage, managerial ownership is calculated by the number of shares owned by managerial against the number of share outstanding, and the institution ownership is calculated by the number of shares owns by institution against the number of shares outstanding. The Herfindahl Indeks (HERF) will be used as proxy of diversification firm. This research uses secondary data which is obtained from www.idx.co.id. Sampling method used on this research is purposive sampling, which outcome is 58 companies selected from 65 companies listed on the Basic Industry and Chemical Sector in Indonesia Stock Exchange during period 2013-2015. Research T test result indicate leverage variable insignificantly influence the diversification, managerial ownership variable insignificantly influence the diversification, Instead, institution ownership significantly influence the diversification.

Keywords : *firm diversification, leverage, managerial ownership, institution ownership*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan besarnya signifikansi pengaruh *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi terhadap diversifikasi perusahaan yang di uji secara parsial. *Debt Ratio* (DR) digunakan sebagai *proxy* dari *leverage*, kepemilikan saham manajerial dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki manajer terhadap jumlah saham yang beredar, dan kepemilikan saham institusi dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar. Indeks Herfindahl (HERF) digunakan sebagai *proxy* dari diversifikasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan hasil 58 perusahaan yang terpilih dari total 65 perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap diversifikasi perusahaan, variabel kepemilikan saham manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap diversifikasi perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan saham institusi berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi perusahaan.

Kata Kunci : *diversifikasi perusahaan, leverage, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi*

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia mempunyai pihak-pihak yang berwenang untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Pihak perusahaan yaitu manajer dan pemegang saham perusahaan. Meningkatkan kualitas merupakan hal yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku bisnis dalam hal berfikir kreatif dan inovatif ndalam menentukan strategi guna mempertahankan posisinya serta memenangkan persaingan.

Teori agensi yang dikemukakan Jensen *and* Meckling (1976) terdapat pemisahan fungsi antara manajer dan pemegang saham. Manajer menjalankan operasi dengan menyejahterahkan pemegang saham. Nyatanya manajer mempuntai kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan permasalahan agensi (*agency problem*). Penyebab terjadi konflik adalah aktivitas perusahaan dalam keputusan investasi dan keputusan bagaimana dana yang diperoleh diinvestasikan.

Strategi perusahaan dalam meningkatkan strategi pertumbuhan dapat berupa investasi seperti melakukan diversifikasi perusahaan. Keputusan diversifikasi perusahaan yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi berbagi kepentingan yang terkait, seperti: kreditor, manajer perusahaan, dan pemegang saham. Terkait dengan diversifikasi perusahaan sebagai kegiatan investasi maka hal ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Membahas mengenai diversifikasi perusahaan sebagai kegiatan investasi maka perlu dibahas mengenai sumber pendanaan. Menurut (Syamsuddin, 2011:135) sumber pendanaan meliputi: a) penurunan jumlah aktiva b) peningkatan jumlah hutang, dan c) penertbitan saham. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai strategi diversifikasi perusahaan adalah *leverage* dan pihak yang berperan memberikan persetujuan penggunaan *leverage* adalah kreditor.

Keputusan penggunaan sumber dana dalam hal investasi dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan permasalahan agensi (*agency problem*). Menurut Jensen *and* Meckling (1976), permasalahan agensi terjadi apabila proporsi kepemilikan saham manajer atas saham perusahaan kurang dari 100%. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya tentang penyebab terjadinya permasalahan agensi (*agency problem*) akan muncul konflik bahwa manajermenginginkan proporsi laba ditahan lebih besar dari dividen, sedangkan

pemegang saham menginginkan dividen lebih besar dari pada laba ditahan.

Manajer perusahaan cenderung menginginkan untuk mendanai diversifikasi perusahaan dengan menggunakan laba ditahan perusahaan. Motif yang melatar belakanginya adalah untuk mengejar pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Meningkatnya profitabilitas perusahaan maka manajer perusahaan akan mendapatkan peningkatan kompensasi atas prestasi kerjanya.

Pemegang saham cenderung menolak proporsi alokasi labaditahan untuk mendanai diversifikasi perusahaan karena akan menurunkan kesejahteraan pemegang saham, yakni dalam hal pembagian dividen. Permasalahan ini membuat pemegang saham mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan *leverage* untuk mendanai kegiatan diversifikasi perusahaan. Penggunaan *leverage* oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan diversifikasi perusahaan juga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara pihak perusahaan (manajer dan pemegang saham) dengan kreditor.

Kegiatan diversifikasi perusahaan dengan menggunakan pendanaan melalui *leverage*, maka akan menimbulkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan *leverage* akan di dorong oleh pemegang saham perusahaan, karena motif transfer risiko keuangan dari perusahaan kepada kreditor dan transfer kesejahteraan dari kreditor kepada perusahaan.

Motif transfer resiko keuangan dari perusahaan kepada kreditor adalah ketika perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban pembayaran bunga, dan dinyatakan bangkrut, maka pihak yang bertanggung jawab adalah kreditor, nulan pemegang saham. Motif transfer kesejahteraan dari kreditor kepada perusahaan ini terjadi karena *return* yang diperoleh perusahaan. Perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi akan dimungkinkan membayarkan dividen yang tinggi

Tingginya dividen akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pihak kreditor tidak menikmati dividen, kreditor hanya menerima *return* dari beban bunga. Secara nominal, dimungkinkan jumlah pembayaran dividen relatif lebih tinggi dibandingkan beban bunga.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil

penelitian Adinatan dan Fachrudin (2013) perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* dianggap perusahaan yang berorientasi pada teknologi, sehingga saham sektor ini memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. Berdasarkan pemaparan tersebut, judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh Leverage, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi terhadap Diversifikasi Perusahaan (Studi pada perusahaan sektor Basic Industry and Chemical yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Theory Agency*)

Jensen and Meckling (1976) mengemukakan *“Agency theory reveals the relationship between the principal (the owner of the company or the party that mandates) and agent (manager of the company or the party receiving the mandate) which is based on the separation of ownership and control of the company, the person separation risk, decision-making and control functions”*, artinya teori keagenan mengungkapkan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberi tugas) dan agen (manajer dari perusahaan atau pihak yang menerima tugas) yang berdasarkan pada pemisahan kepemilikan dan kontrol dari perusahaan dan pengambilan keputusan dan fungsi-fungsi kontrol. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi (*agency theory*) merupakan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer perusahaan) yang memiliki hubungan keagenan dalam kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memberikan kewenangan kepada orang lain (agen) untuk mengelola perusahaan.

Leverage

“Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or founds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan” (Syamsuddin, 2011:89). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan

perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Leverage dapat diukur dengan *debt ratio* (DR). *Debt ratio* (DR) ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2011:54).

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011: 54)

Kepemilikan Saham Manajerial

Dewata dan Isnulhadi (2012) menyatakan *“Managerial ownership is the percentage of stock ownership by management that actively participates in corporate decision-making (directors and commissioners)”*, artinya persentase saham kepemilikan oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial merupakan kejadian dimana manajer perusahaan mempunyai jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang aktif dalam pengambilan keputusan. “Pengukuran kepemilikan saham manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar” Perdana dan Raharja (2014).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber :Perdana dan Raharja (2014)

Kepemilikan Saham Institusi

Dewata dan Isnulhadi (2012) menyatakan *“Institutional ownership is the percentage of stock ownership by institutional investors such as investment companies, banks, insurance companies and property agencies and other companies”*, artinya kepemilikan institusi adalah pesentase saham kepemilikan oleh investor institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan lembaga properti, dan perusahaan lainnya.

Pengertian kepemilikan institusi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak hanya manajer yang memiliki wewenang dalam melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik tetapi kepemilikan institusi atau lembaga eksternal yang

turut memiliki saham di dalam perusahaan. “Pengukuran kepemilikan saham institusi diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar” Perdana dan Raharja (2014).

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber :Perdana dan Raharja (2014)

Diversifikasi Perusahaan

Udaya, Wennadi, dan Lembanan (2013:129) mengemukakan diversifikasi perusahaan merupakan proses memperluas sebuah insudtry yang berbeda dengan perusahaan induk asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap pelanggan. Strategi ini banyak digunakan oleh perusahaan besar dengan cara menambah usaha baru, baik yang terkait ataupun tidak terkait dengan usaha inti perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Harto (2005), level diversifikasi dapat diukur dengan Indeks Herfindahl. HERF merupakan ukuran yang menunjukan tingkat diversifikasi perusahaan. Semakin Indeks Herfindahl mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Harto (2005). Herf dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$HERF = \frac{\sum_{i=1}^n Si^2}{\sum_{i=1}^n Si^2}$$

Sumber : Benger and Ofek (1995)

Hipotesis

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi perusahaan
2. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi perusahaan.
3. Kepemilikan Saham Institusi berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Kepemilikan Saham Institusi, dengan variabel terikat Diversifikasi Perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *basic industry and chemical*

yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 yang terdiri dari 65 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2015:85), teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada *sektor basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2013-2015 dengan lengkap.

Terdapat 65 perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015. Terdapat 7 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 58 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2015:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yangtelah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Statistik Inferensial

- a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik apabila model tersebut bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

- b. Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Diversifikasi Perusahaan

a = Konstanta

X_1 = *Leverage*

X_2 = Kepemilikan Saham Manajerial

X_3 = Kepemilikan Saham Institusi

- c. Uji Hipotesis
Pengujian hipotesis dilakukan untuk dapat melihat apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Secara statistik, Pengujian secara parsial harus dapat memenuhi syarat dengan hasil uji-F yang terpenuhi. Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sedangkan uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat
- d. Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel independen (variabel X) dalam mempengaruhi variabel dependen (variabel Y). “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2013:97).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian pada 58 perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Sektor Basic Industry and Chemical periode 2013-2015

	Mean	Std. Deviasi	N
<i>Leverage</i>	.57302564	.379858886	156
Manajerial	.04824744	.150247968	156
Institusi	.70919872	.197072229	156
Diversifikasi	.80309423	.231638281	156

Sumber : Data Diolah (2017)

Hasil statistik deskriptif menggambarkan rata-rata variabel independen yaitu *leverage* sebesar 57%, Manajerial 4%, dan Institusi 70%. Variabel dependen yaitu diversifikasi sebesar 80%.

Statistik Inferensial

- a. Uji asumsi klasik
 1. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-*

tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil Kolomogorov-Smirnov menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,127. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolineriaritas
Hasil uji multikolineritas menunjukkan nilai tolerance dari masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas
Berdasarkan grafik *scatterplot*, dapat diketahui bahwa data variabel dependen menyebar secara baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterosdastisitas.
4. Uji Autokorelasi
Nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1.965 dengan jumlah data pengamatan (n) sebanyak 156. Nilai uji Durbin Watson sebesar 1.965 yang terletak antara 1.787 dan 2.213. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi yang tidak terpenuhi.

Uji Hipotesis

a. Pengujian Uji-F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang di guga tepat sudah sesuai atau tidak. Berikut disajikan hasil uji-F :

Tabel 2. Hasil Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.285	3	.762	19.195	.000 ^b
Residual	6.032	152	.040		
Total	8.317	155			

a. Predictors: (Constant), Institutional, DAR, Manajerial

b. Dependent Variable: Diversifikasi

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2, uji F pada perusahaan sektor Basic Industry and Chemical terhadap variabel dependen diversifikasi perusahaan di peroleh nilai F_{hitung} sebesar

19,195, sedangkan F_{tabel} adalah 2,664. Hasil $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $19,195 > 2,664$ atau nilai $\text{Sig.F (0,000)} < \alpha = 0,05$ maka model analisis regresi signifikan.

b. Pengujian Uji-t

Pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut disajikan hasil uji-t dari sektor *Basic Industry and Chemical* terhadap variabel dependen yaitu diversifikasi perusahaan :

Tabel 3. Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.351	.074		4.756	.000
DAR	.033	.042	.053	.766	.445
MAnerial	-.025	.117	-.016	-.212	.832
Institusional	.613	.089	.521	6.858	.000

a. Dependent Variable: Diversifikasi

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 dapat diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

a. Leverage (X_1)

Hasil uji t antara *Leverage* terhadap diversifikasi perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,766, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,766 < 1,976$) dengan nilai signifikansi ($0,445 > \alpha 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa diversifikasi perusahaan dapat dipengaruhi dengan arah hubungan yang positif dan tidak signifikan oleh *leverage*. Peningkatan penggunaan *leverage* pada sumber dana akan menyebabkan perusahaan cenderung tidak melakukan diversifikasi perusahaan.

b. Kepemilikan Saham Manajerial (X_2)

Hasil uji t antara kepemilikan saham manajerial terhadap diversifikasi perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,212, sedangkan t tabel sebesar 1,976. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,212 < 1,976$) dengan nilai signifikansi ($0,832 > \alpha 0,05$). Hal ini

dapat disimpulkan bahwa diversifikasi perusahaan dapat dipengaruhi dengan arah hubungan negatif dan tidak signifikan oleh kepemilikan saham manajerial. Peningkatan jumlah saham oleh manajer akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk melakukan diversifikasi perusahaan.

c. Kepemilikan Saham Institusi (X_3)

Hasil uji t antara kepemilikan saham institusi terhadap diversifikasi perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,858, sedangkan t tabel sebesar 1,976. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,858 > 1,976$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < \alpha 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa diversifikasi perusahaan dapat dipengaruhi dengan arah hubungan positif dan signifikan oleh kepemilikan saham institusi. Peningkatan jumlah saham oleh institusi perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk tidak melakukan diversifikasi perusahaan.

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,351 + 0,033 X_1 - 0,025 X_2 + 0,613 X_3$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Diversifikasi perusahaan akan meningkat sebesar 0,033 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *Leverage* (X_1). Jadi apabila *Leverage* mengalami peningkatan satu satuan, maka diversifikasi perusahaan akan meningkat sebesar 0,033 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Diversifikasi perusahaan akan menurun sebesar 0,025 satuan untuk setiap tambahan satu satuan kepemilikan saham manajerial (X_2). Jadi apabila kepemilikan saham manajerial mengalami peningkatan satu satuan, maka Diversifikasi perusahaan akan menurun sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Diversifikasi perusahaan akan meningkat sebesar 0,613 satuan untuk setiap tambahan satu satuan kepemilikan saham institusi (X_3). Jadi apabila kepemilikan saham

institusi mengalami peningkatan satu satuan, maka diversifikasi perusahaan akan meningkat sebesar 0.613 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

c. Koefisien Determinasi

Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.524	0.275	0.260

Sumber : Data Diolah (2017)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis pada tabel 4, diperoleh hasil *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,275. Artinya bahwa 27,5% variabel diversifikasi perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *leverage* (X_1), kepemilikan saham manajerial (X_2), dan kepemilikan saham institusi (X_3). Sisanya 72,5% variabel diversifikasi perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, kepemilikan saham manajer, dan Kepemilikan saham institusi terhadap Diversifikasi perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Leverage*, kepemilikan saham manajer dan Kepemilikan saham institusi serta variabel terikat yaitu Diversifikasi perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial variabel *leverage* berpengaruh dengan arah hubungan positif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika *leverage* naik satu satuan akan membuat diversifikasi perusahaan meningkat dan hal tersebut akan

mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan diversifikasi.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial variabel kepemilikan saham manajer berpengaruh dengan arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kepemilikan saham manajer naik satu satuan akan membuat diversifikasi perusahaan menurun dan hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan diversifikasi.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial variabel kepemilikan saham institusi berpengaruh dengan arah hubungan positif dan signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kepemilikan saham institusi naik satu satuan akan membuat diversifikasi perusahaan meningkat dan hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan diversifikasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan, semakin tinggi level kepemilikan saham manajer maka hal tersebut akan menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan diversifikasi perusahaan. Artinya jika nilai diversifikasi menurun dan mendekati angka nol, perusahaan tersebut dapat dikatakan melakukan diversifikasi. Saran yang diajukan sebaiknya perusahaan berhati-hati dalam penggunaan hutang dan peningkatan kepemilikan saham institusi jika ingin melakukan diversifikasi perusahaan. Saran selanjutnya, seperti yg sudah disarankan sebelumnya. Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam penggunaan sumber pendanaan eksternal yaitu hutang. Alasannya hal ini akan menimbulkan menurunnya laba perusahaan dan apabila perusahaan mengalami penurunan laba akan kesulitan dalam membayar beban akibat penggunaan sumber dana tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti hanya menggunakan Indeks Herfindahl sebagai indikator dari diversifikasi perusahaan, sedangkan masih banyak indikator lain yang dapat digunakan misalnya jumlah segmen usaha. Saran selanjutnya, mengingat

variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi diversifikasi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinatan, Khaira Amalia Facrudin. 2013. "Analisis Resiko Saham Perusahaan Basic Industry and Chemical pada Bursa Efek Indonesia" Universitas Sumatra Utara
- Benger, Philip G dan Eli Ofek. 1995. "Diversification's effect on firm value. *Journal of Financial Economics*", 37 (1995) 39-65.
- David, Fred r. 2008, manajemen strategis:konsep, Edisi 10. Dialihbahasakan oleh Ichsan Setiyo Budi. Jakarta Salemba 4.
- Dewata, Evada and Isnurhadi 2012 "The Effect of Ownership Structure on Firm Value in Indonesia" EBES 2012 Istanbul Conference . Sazak Ofset, Istanbul, Turkey, pp. 440-460. ISBN 978-605-61069-5-8 www.eprints.unsri.ac.id
- Firmanda Ridho, Kharis Raharjo dan Abrar Oemar. 2015. Februari. "Pengaruh Kepemilikan Mnajaerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Cash Position terhadap Kebijakan Deviden" *Journal Of Accounting*, Volume 1 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2013 "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2", Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harto, Puji. 2005. "Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Public di Indonesia" Symposium Nasional Akuntansi 8Solo, 15-16 september 2005. Universitas Diponegoro
- Jensen, M. C. and Meckling, W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure" *Journal of Financial Economics*, October, 1976, 3(4): 305-360.
- Jensen, Michael C dan William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Jusuf Udaya, Luky Yunia Wennadi dan Devi Angrahini Anni Lembana. 2013. "Manajemen Strategic", Graha Ilmu. Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan" *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, No 3.
- Sugiono. 2015. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D" Penerbit Alfabeta, Bandung, Cetakan ke-22.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. "Manajemen Keuangan Perusahaan,", Jakarta, PT RajaGrindo Persada
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 12 Oktober 2015